

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah CV Zacky's Collection

Sebelum mendirikan konveksi Zacky's Collection, Bapak H.M. Sarmanto terlebih dahulu melakukan analisis perusahaan yang meliputi tinjauan penjualan, biaya, dan proyeksi laba untuk mengetahui sejauh mana produk tersebut dapat memenuhi tujuan perusahaan. Jika dinilai positif, produk dapat memasuki pengembangan produk. Untuk mendirikan bisnis dibutuhkan proses yang panjang, melewati hambatan dan rintangan. Disamping itu, Bapak H.M. Sarmanto juga melakukan analisis terhadap lingkungan eksternal karena persaingan bisnis sangatlah ketat. Sebelum merintis usaha konveksi terlebih dahulu beliau belajar dan mencoba berkecimpung dalam dunia pemasaran topi (Marketing) yaitu pada tahun 1996. Setelah beliau mengevaluasi ternyata prospeknya kurang bagus, pada tahun 1997 beliau mulai mencoba beralih ke dunia pemasaran pakaian jadi (pakaian wanita). Pada saat itu marketing hanya pada Kota Kudus, Pati dan Sekitarnya. Sejak mulai tahun 2000 marketing yang beliau jalankan mulai melebar dari Kota Kudus merambah hingga Semarang dan Magelang. Selama 10 tahun menekuni usaha dibidang marketing (menjual pakaian jadi).¹

Sebelum mendirikan usaha konveksi Zacky's Collection beliau menunaikan ibadah Haji ke Baitullah, setelah kembali ke Tanah Air beliau mewujudkan planning yang sebelumnya sudah beliau gagas yaitu mendirikan konveksi untuk memproduksi pakaian jadi.

Kemudian pada hari senin legi tanggal 09 April 2007 M atau bertepatan dengan tanggal 21 Robi'ul Awwal 1428 H atas dorongan dan do'a ibu dan saudara, beliau bersama istri memberanikan diri untuk

¹Data Dokumentasi CV Zacky's Collection Jepang Pakis Jati Kudus Dikutip Tanggal 19 Maret 2016.

merintis usaha dibidang produksi/konveksi dan sekaligus pada bidang marketing.

Bapak H.M Sarmanto lebih memilih untuk mendirikan usaha konveksi yang meskipun telah ditekuni oleh saudara-saudaranya karena beliau menganggap bahwa mendirikan bisnis baru tidaklah hal yang mudah. Untuk itu, berdasarkan pengalamannya dalam memasarkan pakaian jadi milik kakaknya tersebut maka beliau memilih untuk menekuni usaha konveksi.

Usaha konveksi yang beliau tekuni berfokus pada busana wanita. Dengan alasan karena wanita merupakan makhluk yang konsumeristiknya sangatlah tinggi. Sehingga hal ini akan menjadi peluang jika dijadikan sebagai segmen dalam bisnis yang dijalankan.²

Usaha yang beliau dirikan berawal dari nol atau bawah, dibangun hanya dengan bermodalkan mesin jahit sebanyak 3 buah, mesin obras 1 buah dan dipinjami setrika bekas dari saudara, dengan jumlah karyawan sebanyak 5 orang karyawan. Dalam kurun waktu 1-6 bulan (sampai hari raya idul fitri) karyawan bertambah menjadi 20 orang.

Pada tahun 2008-2009 (tahun ke-2 berdirinya Konveksi Zacky's Collection) jumlah karyawan bertambah menjadi 40 orang yang terdiri penjahit 30 orang ditambah 10 orang karyawan harian.

Pada tahun 2009-2010 (tahun ke-3 berdirinya Konveksi Zacky's Collection) jumlah karyawan tetap ada sekitar 50 orang karyawan. Yaitu 30 penjahit dan 20 orang karyawan harian ditambah 2 orang pemotong bahan (kain). Selain itu kami juga melakukan kerja sama dengan 3 konveksi (jasa potong dan jahit) dengan jumlah total semua karyawan 25 orang (karyawan yang melakukan produksi diluar konveksi Zacky's) dalam hal ini beliau melihat potensi yang bisa beliau gunakan untuk memperbanyak jumlah produksi dan mengembangkan

²Data Dokumentasi CV Zacky's Collection Jepang Pakis Jati Kudus Dikutip Tanggal 19 Maret 2016.

usaha beliau. Dan sampai sekarang bertambah 1 konveksi lagi, jadi jumlahnya menjadi 4 konveksi yang menjadi partner usaha. Meskipun 4 konveksi tersebut melakukan kegiatan produksi sendiri tetapi setelah barang yang diproduksi tersebut jadi akan ditarik ke Konveksi Zacky's Collection untuk dilakukan proses finishing hingga pakaian tersebut siap untuk dipasarkan.

Pada tahun 2010-2011 jumlah karyawan sudah mencapai 75 orang yang terdiri dari 45 orang penjahit, 25 orang tenaga harian ditambah 2 orang pemotong.

Pada tahun 2011-2012 karyawan bertambah menjadi 85 orang, 25 orang tenaga harian dan 4 orang bagian pemotong. Pada akhir tahun 2011, mencoba usaha yang terkait dengan bidang konveksi yaitu dengan membeli bordir komputer berjumlah 2 unit. Setelah kurun 4 bulan menambah 2 bordir komputer lagi untuk memenuhi kebutuhan produksi.

Pada tahun 2013-2014 jumlah karyawan sudah mencapai 91 orang yang terdiri dari 51 orang penjahit, 24 orang tenaga harian ditambah 2 orang bagian setrika, 12 orang bordir dan 4 bagian pemotong, dan 1 orang bagian pemasaran. Adapun jumlah karyawan secara keseluruhan sampai sekarang adalah 126 orang karyawan.³

2. Visi, Misi dan Tujuan CV Zacky's Collection

Adapun visi, misi dan tujuan Konveksi Zacky's Collection dijabarkan sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi perusahaan yang maju, kompetitif dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi terhadap perkembangan bangsa.

b. Misi

1) Menjadikan perusahaan kebanggaan nasional yang mengedepankan kualitas produk.

³Data Dokumentasi CV Zacky's Collection Jepang Pakis Jati Kudus Dikutip Tanggal 19 Maret 2016.

- 2) Menjadi perusahaan yang selalu kreatif dan inovatif.
 - 3) Membangun masyarakat agar memiliki jiwa enterpreneur
- c. Tujuan
- 1) Membangun usaha dengan tipe social enterpreneur
 - 2) Mengembangkan usaha dan membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar.⁴

3. Lokasi CV Zacky's Collection

Konveksi Zacky's Collection dipimpin oleh Bapak H.M. Sarmanto, S.Pd.I yang terletak di Desa Jepang Pakis, Dukuh Krajan Kidul RT 03/ RW 04, Gang Sido Rukun No.36 Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus. Zacky's Collection ini terletak ditengah-tengah Desa Jepang Pakis.⁵

4. Struktur Organisasi CV Zacky's Collection

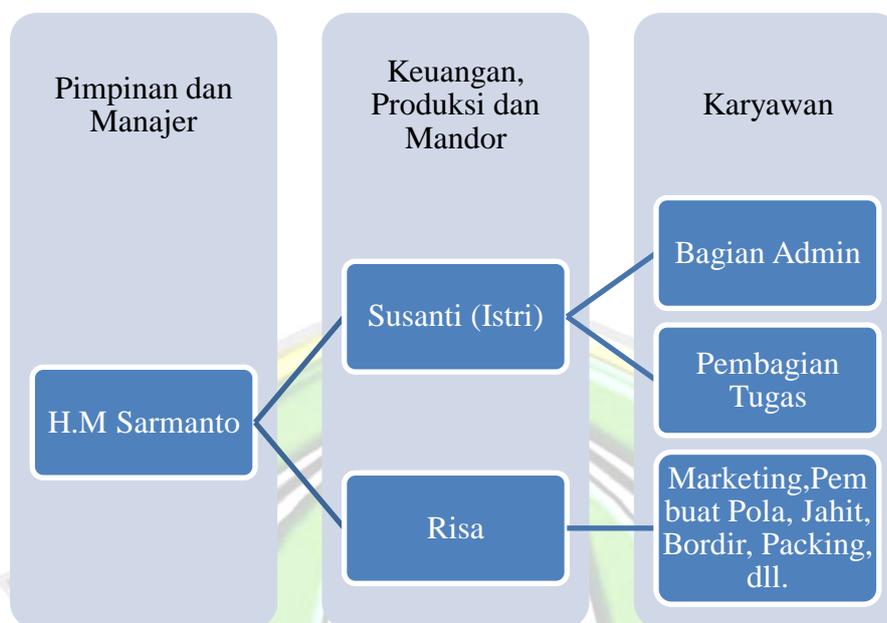
Adapun struktur organisasi Konveksi Zacky's Collection dapat digambarkan sebagai berikut:



⁴Data Dokumentasi CV Zacky's Collection Jepang Pakis Jati Kudus Dikutip Tanggal 19 Maret 2016.

⁵Data Dokumentasi CV Zacky's Collection Jepang Pakis Jati Kudus Dikutip Tanggal 19 Maret 2016.

Gambar 4.1
Gambar Struktur Organisasi



Deskripsi pekerjaan merupakan informasi yang menguraikan tugas dan tanggung jawab, kondisi pekerjaan, hubungan pekerjaan, dan aspek-aspek pekerjaan pada suatu posisi jabatan dalam perusahaan.

Deskripsi pekerjaan harus ditetapkan secara jelas untuk setiap posisi, supaya pekerja tersebut mengetahui tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukannya.

Deskripsi yang kurang jelas akan mengakibatkan pekerja kurang mengetahui tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini akan mengakibatkan pekerjaan tidak beres, bahkan pekerja yang bersangkutan akan menjadi over acting. Disinilah letak pentingnya peranan deskripsi pekerjaan dalam setiap organisasi.⁶

Di Konveksi Zacky's Collection sendiri telah ditetapkan deskripsi pekerjaan yang disesuaikan dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

⁶ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2009, Hlm. 32.

Perusahaan Konveksi Zacky's Collection yang dipimpin oleh Bapak H.M. Sarmanto, S.Pd.I, yang berlaku sebagai pemilik berwenang dalam pengambilan keputusan utama dan pembuat kebijakan yang harus dijalankan oleh semua bagian, selain itu bertugas sebagai kinerja yang dilakukan oleh Manajemen Keuangan dan Manajemen Produksi.

Kemudian bagian manajemen keuangan dalam perusahaan konveksi Zacky's Collection memiliki tugas rangkap yaitu bertugas mengatur bagian keluar masuknya barang pada gudang barang jadi dan bagian pemasaran juga berada pada pengaturan Manajemen Keuangan. Demikian tugas Manajemen Keuangan pada konveksi Zacky's Collection selain mengatur keuangan untuk operasional perusahaan.

Bagian Manajemen Produksi bertugas mengatur kegiatan produksi yang berjalan sesuai dengan kebijakan owner. Dalam kegiatan produksi dikerjakan oleh karyawan borongan yaitu karyawan jahit dan juga karyawan pemotongan pola. Sedangkan untuk karyawan harian yang terdiri dari karyawan *bordir*, *obras*, *niti'i*, memasang kancing, *batili*, *ngepres*, packing dan juga bagian setrika.⁷

5. Produk CV Zacky's Collection

Perusahaan Zacky's Collection memproduksi berbagai macam pakaian akan tetapi lebih fokus pada pakaian wanita. Beberapa produk pakaian jadi yang dihasilkan oleh konveksi Zacky's Collection adalah:

- 1) Legging.
- 2) Gamis.
- 3) Blous wanita.
- 4) Bawahan atau rok.
- 5) Kaos panjang.
- 6) Hem wanita.⁸

⁷Data Dokumentasi CV Zacky's Collection Jepang Pakis Jati Kudus Dikutip Tanggal 19 Maret 2016.

⁸Data Dokumentasi CV Zacky's Collection Jepang Pakis Jati Kudus Dikutip Tanggal 19 Maret 2016.

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Responden

Sampel yang menjadi objek penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di CV Zacky's Collection. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara peneliti memberikan langsung kepada para karyawan yang menjadi responden untuk meminta kesediaan mengisi angket yang telah disediakan peneliti. Adapun jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 56 responden.

Gambaran tentang profil responden dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel di bawah ini, dimana profil responden tersebut meliputi nama, alamat, umur, jenis kelamin, lama menjadi karyawan Zacky's Collection.

Tabel 4.1
Profil Responden

Keterangan	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin		
• Laki-laki	11	19, 65%
• Perempuan	45	80, 35%
Umur		
• 18 s/d 22 tahun	23	41%
• 23 s/d 27 tahun	13	23%
• 28 s/d 32 tahun	11	19, 6%
• 33 s/d 37 tahun	6	10, 7%
• 38 s/d 40 tahun keatas	3	5, 7%
Lama Menjadi Karyawan		
• < 1tahun	22	39%
• 1-5 tahun	27	48%
• >5 tahun	7	13%

Berdasarkan data responden pada saat pengisian kuesioner ini, semua responden adalah karyawan Zakky's Collection. Dari data yang diambil jumlah karyawan laki-laki yaitu 11 orang (19, 65%) dan karyawan perempuan 45 orang. Usia responden sebagian besar berumur antara 18-22 tahun (23 orang atau 41%), 13 responden (23%) berumur 23-27 tahun, 11 responden (19, 6%) berumur 28-32 tahun, 11 responden (10, 7%) berumur 33-37 tahun, 3 responden (5,7%) berumur 38 tahun keatas. Lama menjadi karyawan di CV Zakky's Collection mayoritas 1-5 tahun sebanyak 27 responden (48%), <1 tahun sebanyak 22 responden (39%), >5 tahun sebanyak 7 responden (13%).

2. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil angket yang telah disebar kepada sejumlah karyawan CV Zacky's Collection Kudus yang terpilih sebagai responden, maka diperoleh jawaban berupa data-data yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Jawaban Responden

Variabel	Item	SS	%	S	%	N	%	TS	%	STS	%
Kualitas Kontrol (X1)	Q1	21	37,5%	33	58,9%	2	3,6%	0	0%	0	0%
	Q2	16	28,5%	38	67,9%	2	3,6%	0	0%	0	0%
	Q3	40	71,4%	14	25%	2	3,6%	0	0%	0	0%
	Q4	38	67,8%	13	23,3%	5	8,9%	0	0%	0	0%
Kesejahteraan Karyawan (X2)	Q1	30	53,6%	26	46,4%	0	0%	0	0%	0	0%
	Q2	27	48,2%	26	46,5%	3	5,3%	0	0%	0	0%
	Q3	37	66%	18	32%	1	2%	0	0%	0	0%
	Q4	11	19,6%	30	53,6%	8	14,3%	7	12,5%	0	0%

Produktivitas Kerja (Y)	Q1	48	85,7%	8	14,3%	0	0%	0	0%	0	0%
	Q2	12	21,4%	42	75%	2	3,6%	0	0%	0	0%
	Q3	8	14,3%	45	80,4%	3	5,3%	0	0%	0	0%
	Q4	24	42,8%	31	55,4%	1	1,8%	0	0%	0	0%

Sumber : data primer yang diolah tahun 2016

Adapun deskripsi angket sebagai berikut :

1. Kualitas Kontrol

Hasil dari penelitian terhadap kualitas kontrol menunjukkan bahwa :

Pada item pertama, 37,5% responden menyatakan sangat setuju kualitas kontrol yang dilakukan oleh mandor, 58,9% responden menyatakan setuju, 3,6% responden memilih netral, 0% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju.

Pada item kedua, 28,5% responden menyatakan sangat setuju bahwa manajemen melakukan *strategic planning* pada setiap organisasi, 67,9% menyatakan setuju, 3,6% responden memilih netral, 0% responden menyatakan tidak setuju, 0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Pada item ketiga, 71,4% responden menyatakan setuju bahwa perusahaan mampu mengelola SDM dengan baik, 25% responden menyatakan setuju, 3,6% responden menyatakan netral, 0% responden menyatakan tidak setuju, 0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Pada item keempat, 67,8% responden menyatakan sangat setuju bahwa karyawan mampu mengaplikasikan kemampuannya, 23,3% responden menyatakan setuju, 8,9% responden memilih netral, 0% responden menyatakan tidak setuju, 0% responden menyatakan sangat tidak setuju

2. Kesejahteraan Karyawan

Hasil dari penelitian terhadap kesejahteraan karyawan menunjukkan bahwa :

Pada item pertama, 53,6% responden menyatakan sangat setuju bahwa perusahaan memberikan gaji tepat waktu, 46,4% responden menyatakan setuju, 0% responden memilih netral, 0% responden menyatakan tidak setuju, 0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Pada item kedua, 48,2% responden menyatakan sangat setuju bahwa perusahaan memberikan insentif secara adil sesuai pekerjaan, 46,5% responden menyatakan setuju, 5,3% responden memilih netral, 0% responden menyatakan tidak setuju, 0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Pada item ketiga, 66% responden menyatakan sangat setuju bahwa perusahaan memberikan THR setiap tahun, 32% responden menyatakan setuju, 2% responden memilih netral, 0% responden menyatakan tidak setuju, 0% menyatakan sangat tidak setuju.

Pada item keempat, 19,6% responden menyatakan sangat setuju bahwa perusahaan memberikan asuransi kerja, 55,6% menyatakan setuju, 14,3 responden memilih netral, 12,5% responden menyatakan tidak setuju, 0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

3. Produktivitas Kerja

Hasil penelitian terhadap produktivitas kerja menunjukkan bahwa :

Pada item pertama, 85,7% responden menyatakan sangat setuju bahwa karyawan mampu mengembangkan kemampuan, 14,3% responden menyatakan setuju, 0% memilih netral, 0% responden menyatakan tidak setuju, 0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Pada item kedua, 21,4% responden menyatakan sangat setuju bahwa produk selalu ada peningkatan, 75% responden menyatakan setuju, 3,6% responden memilih netral, 0% responden

menyatakan tidak setuju, 0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Pada item ketiga, 14,3% responden menyatakan sangat setuju bahwa karyawan mempunyai semangat kerja di perusahaan, 80,4% responden menyatakan setuju, 5,3% responden memilih netral, 0% responden menyatakan tidak setuju, 0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Pada item keempat, 42,8% responden menyatakan sangat setuju bahwa perusahaan memperbaiki mutu secara bertahap, 55,4% responden menyatakan setuju, 1,8 responden memilih netral, 0% responden menyatakan tidak setuju, 0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

C. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, penulis menggunakan analisis SPSS. Pengujian validitas dan reliabilitas non responden sebesar 30 orang. Untuk tingkat validitas, dilakukan tingkat uji signifikansi dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom* $df = n - k$ dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $30 - 2$ atau $df = 28$ dengan $\alpha = 0,05$ didapat r tabel 0,361 jika r hitung untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom *Corrected Item Total Correlation* lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir atau pernyataan tersebut dikatakan valid. Hasil analisis validitas dapat dilihat dari tabel berikut in:

Hasil Uji Validitas Instrument :

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
KK1	0,569	0,361	Valid
KK2	0,600	0,361	Valid
KK3	0,493	0,361	Valid

KK4	0, 547	0, 361	Valid
KSJ1	0, 583	0, 361	Valid
KSJ2	0, 746	0, 361	Valid
KSJ3	0, 444	0, 361	Valid
KSJ4	0, 689	0, 361	Valid
PDKTS1	0, 456	0, 361	Valid
PDKTS2	0, 609	0, 361	Valid
PDKTS3	0, 659	0, 361	Valid
PDKTS4	0, 614	0, 361	Valid

Dari tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa masing – masing item memiliki r hitung lebih besar dari r tabel 0.361 dan bernilai positif. Dengan demikian butir atau pertanyaan tersebut dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Tabel 4.4

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen :

Item Pertanyaan	Alpha Cronbach	r hitung	Keterangan
KK	0, 681	0, 60	Reliabel
KSJ	0, 728	0, 60	Reliabel
PDKTS	0, 711	0, 60	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah Tahun 2016.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Dengan demikian, semua variabel (X1, X2, Y) dapat dikatakan *reliabel*.

D. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian gejala penyimpangan klasik terhadap data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*) model yang

baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Deteksi terhadap ada tidaknya multikolonieritas yaitu dengan melihat pada nilai *tolerance* serta nilai *variance inflation factor* (VIF). Hasilnya perhitungan *coefficient correlation* sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	12.431	2.271				5.475
Kualitas kontrol	.074	.124	.082	.601	.551	.929	1.076
Kesejahteraan karyawan	.180	.091	.269	2.243	.025	.929	1.076

a. Dependent Variable:
Produktivitas kerja

Dari hasil pengujian multikolonieritas yang dilakukan diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel X1 dan X2 masing-masing sebesar 0.929 dan VIF masing-masing sebesar 1.076. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki *tolerance* kurang dari 0,10 persen dan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.301 ^a	.091	.207	1.03307	1.839

a. Predictors: (Constant), kesejahteraan karyawan, kualitas kontrol

b. Dependent Variable: produktivitas kerja

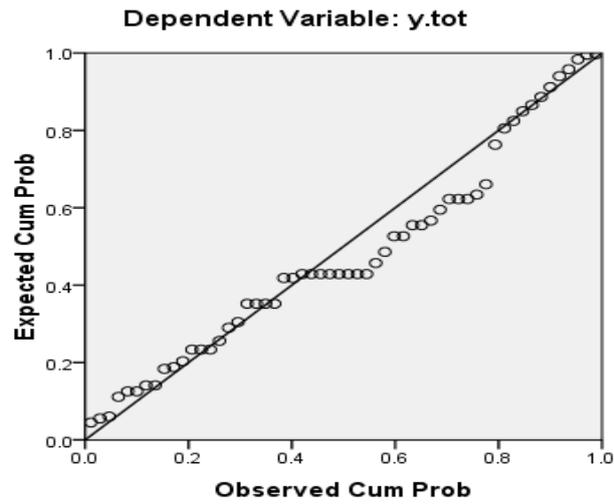
Dari hasil pengujian dengan menggunakan uji Durbin-Watson atas residual persamaan regresi diperoleh angka d-hitung sebesar 1.839 untuk menguji gejala autokorelasi maka angka d-hitung sebesar 1.839 tersebut dibandingkan dengan nilai d-teoritis dalam t tabel d-statistik. Durbin Watson dengan titik signifikansi $\alpha = 5\%$. Dari tabel d-statistik Durbin Watson diperoleh nilai dl sebesar 1.495 dan du sebesar 1.643 karena hasil pengujiannya adalah $du < dw < 4-du$ ($1.643 < 1.839 < 2.357$), maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak ada autokorelasi positif atau negatif untuk tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

3. Uji Normalitas

Berdasarkan *Normal Probability Plot* menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal maka model regresinya memenuhi asumsi normalitas

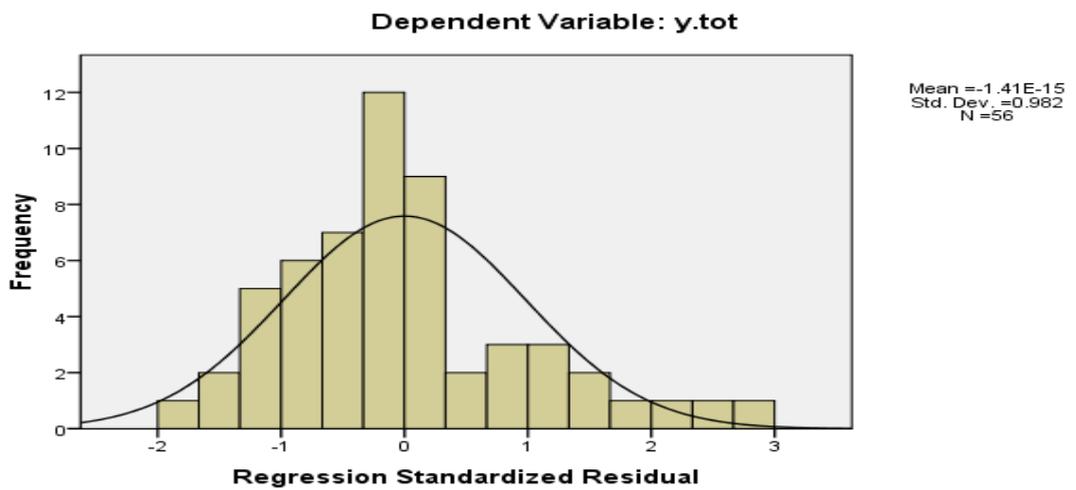
Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : data primer diolah tahun 2016

Histogram

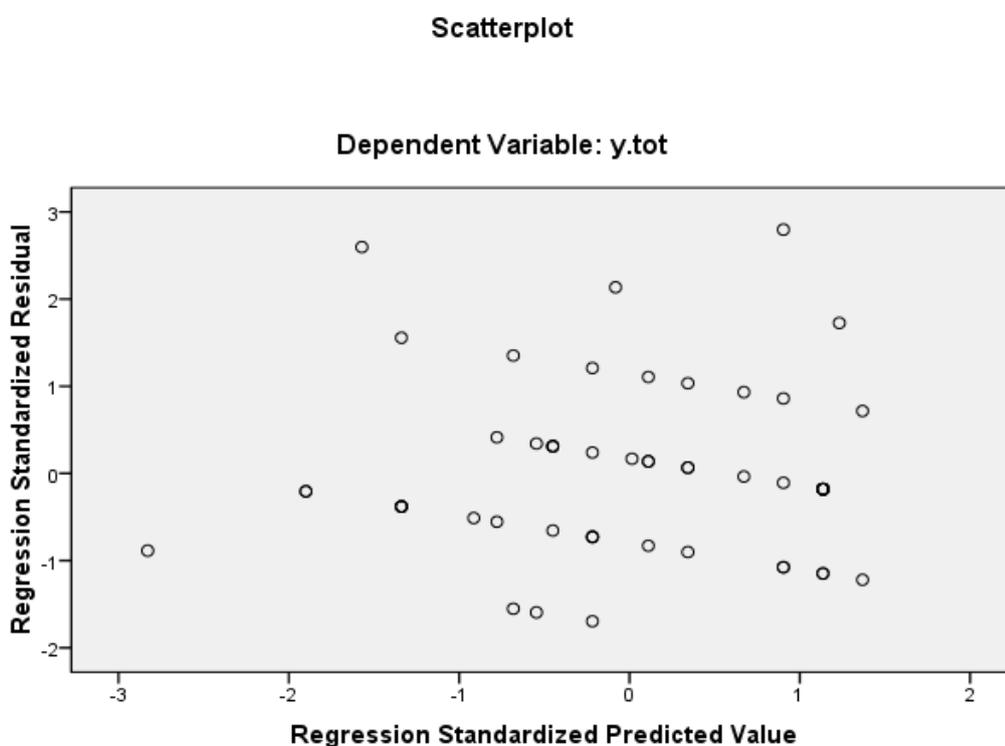


Sumber : data primer diolah tahun 2016

4. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik *Scatterplot* menunjukkan bahwa ada pola yang tidak jelas, serta ada titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastitas pada model regresi.

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : data primer diolah tahun 2016

E. Hasil Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Model persamaan regresi yang baik adalah yang memenuhi persyaratan asumsi klasik, antara lain semua data berdistribusi normal, model harus bebas dari gejala multikolinieritas dan terbebas dari heterokedastisitas. Dari analisis sebelumnya telah terbukti bahwa

model persamaan yang diajukan dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan asumsi klasik sehingga model persamaan dalam penelitian ini sudah dianggap baik. Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan estimasi regresi berganda dengan program SPSS 16 diperoleh hasil seperti tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Ganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
(Constant)	12.431	2.271		5.475	.000		
x1.tot	.074	.124	.082	.601	.551	.929	1.076
x2.tot	.180	.091	.269	2.243	.025	.929	1.076

a. Dependent Variable:
produktivitas kerja

Dari hasil di atas, maka bentuk persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 12.431 + 0.074 X_1 + 0.180 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Produktivitas Kerja

X1 : Kualitas Kontrol

X2 : Kesejahteraan Karyawan

b₁b₂ : Koefisien regresi

a : Konstanta

e : Variabel independent lain di luar model regresi

Persamaan regresi menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara kualitas kontrol dan kesejahteraan karyawan terhadap produktivitas kerja.

1. Nilai konstanta dari hasil penelitian menunjukkan nilai yang positif sebesar 12.431 artinya jika kualitas kontrol dan kesejahteraan karyawan nilainya adalah 0 maka produktivitas kerja nilainya adalah 12.431.
2. Koefisien kualitas kontrol (X_1) sebesar 0.074 menunjukkan besarnya pengaruh kualitas kontrol produktivitas kerja searah (positif) artinya jika kualitas kontrol meningkat 1% maka produktivitas kerja akan mengalami peningkatan sebesar 0.074. Apabila terjadi penurunan sebesar 1% maka, variabel kualitas kontrol akan menurunkan produktivitas kerja sebesar 0.074.
3. Koefisien Kesejahteraan (X_2) sebesar 0,180 menunjukkan besarnya pengaruh kesejahteraan karyawan terhadap produktivitas kerja searah (positif) artinya jika kesejahteraan karyawan meningkat 1% maka produktivitas kerja akan mengalami peningkatan sebesar 0,180. Apabila terjadi penurunan sebesar 1% maka, variabel kesejahteraan karyawan akan menurunkan produktivitas kerja sebesar 0,180.
4. Persamaan $Y = 12.431 + 0.074 X_1 + 0.180 X_2 + e$ dapat disimpulkan bahwa faktor terbesar yang mempengaruhi produktivitas kerja adalah kesejahteraan karyawan hal itu dapat dibuktikan dengan nilai koefisien regresi yang paling besar jika dibandingkan dengan nilai koefisien regresi pada variabel independent lainnya.

2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji signifikansi parameter individual ini yang terdapat dalam hasil perhitungan statistik

ditunjukkan dengan t hitung. Pengujian dilakukan dengan melihat taraf signifikansi (pvalue), jika taraf signifikansi yang dihasilkan dari perhitungan di bawah 0,05 maka hipotesis diterima, sebaliknya jika taraf signifikansi hasil hitung lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Adapun tanda (-) atau (+) dari Beta dan t menunjukkan arah pengaruh variabel. Apabila (-) maka variabel tersebut berpengaruh negatif, artinya akan menurunkan produktivitas kerja dan apabila (+) maka berpengaruh positif yang berarti dengan peningkatan variabel tersebut akan meningkatkan produktivitas kerja.

Tabel 4.8
Hasil Uji t Secara Parsial

Variabel bebas	t tabel	t hitung	Sig.t	Keterangan
Kualitas Kontrol (X1)	2,006	0,601	0.551	Ditolak
Kesejahteraan Karyawan (X2)	2,006	2.243	0.025	Diterima

Sumber :data primer diolah tahun 2016

a. Pengaruh kualitas kontrol terhadap produktivitas kerja

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji t secara parsial yang menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $df = (n-k-1) = 56-2-1=53$. Diperoleh t tabel= 2,006. Hasil pengujian statistik pengawasan terhadap kualitas kontrol menunjukkan nilai t hitung 0,601 dengan tingkat signifikansi 0,551. Nilai signifikansi menunjukkan bahwa taraf signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian t hitung $< t$ tabel (0,601 < 2,006) yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian dapat berarti bahwa hipotesis H_1 “kualitas kontrol berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja” ditolak.

b. Pengaruh kesejahteraan karawan terhadap produktivitas kerja

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji t secara parsial yang menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $df = (n-k-1) = 56-2-1 = 53$. Diperoleh t tabel = 2,006. Hasil pengujian statistik kesejahteraan karyawan terhadap produktivitas kerja menunjukkan nilai t hitung 2,243 dengan tingkat signifikansi 0,025. Nilai signifikansi menunjukkan bahwa taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian t hitung $>$ t tabel ($2,243 > 2,006$), yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian dapat berarti bahwa hipotesis H_2 “kesejahteraan karyawan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produktivitas karyawan” diterima.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.9

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.301 ^a	.091	.207	1.03307

Sumber : data primer diolah tahun 2016

Besarnya korelasi atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat menggunakan nilai pada kolom R. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa korelasi yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar $R = 0,301^a$. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas kualitas kontrol dan

kesejahteraan karyawan memiliki hubungan terhadap variabel terikat produktivitas kerja. Adapun hubungan yang terjadi adalah positif dan searah dengan tingkat hubungan yang tinggi. Dari hasil tabel 4.10 di atas, dapat dilihat bahwa besarnya nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R square*. Hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*Adjusted R square*) yang diperoleh sebesar 0,207. Hal ini berarti 20,7 % variasi produktivitas kerja dapat dijelaskan oleh variasi kedua variabel independen kualitas kontrol dan kesejahteraan karyawan dan sisanya ($100\% - 20,7\% = 79,3\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

F. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat terlihat dengan jelas bahwa secara parsial (individu) variabel bebas kualitas kontrol (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengaruh yang diberikan oleh variabel kualitas kontrol (X1) tidak begitu signifikan terhadap produktivitas kerja di CV Zacky's Collection. Sedangkan variabel bebas kesejahteraan karyawan (X2) berpengaruh positif terhadap produktivitas di CV Zacky's Collection. Penjelasan dari masing-masing pengaruh variabel dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kualitas Kontrol Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus Pada CV Zacky's Collection)

Variabel kualitas kontrol tidak memiliki pengaruh pada produktivitas kerja di CV Zacky's Collection dengan nilai sebesar 0,074. Hal ini menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan kualitas kontrol, produktivitas tidak meningkat secara signifikan, yang nilai pengaruhnya hanya 0,074 dan signifikansinya sebesar 0,551 yang jauh di atas 0,05.

Dari hasil hipotesis yang ternyata nilai *t* hitung lebih kecil jika dibandingkan dengan *t* tabel ($0,601 > 2,006$), maka *t* hitung di daerah

terima (H_1), artinya hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Dengan demikian dapat dikatakan kualitas kontrol tidak menjadi faktor yang berpengaruh signifikan dalam meningkatkan produktivitas dalam hal ini adalah karyawan CV Zacky's Collection Kudus.

2. Pengaruh Kesejahteraan Karyawan Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus Pada CV Zacky's Collection Kudus)

Variabel kesejahteraan memiliki pengaruh pada produktivitas kerja di CV Zacky's Collection Kudus sebesar 0,180. Hal ini menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan kesejahteraan karyawan, akan signifikan meningkatkan produktivitas kerja, yang nilai pengaruhnya hanya 0,180 dan signifikansinya sebesar 0,000 yang jauh di bawah 0,05.

Dari hasil hipotesis yang ternyata nilai t hitung lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel ($2,243 > 2,006$), maka t hitung di daerah terima (H_2), artinya hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_2) diterima.

Dengan demikian dapat dikatakan jika ada kenaikan kesejahteraan akan diikuti pula oleh produktivitas kerja dalam hal ini adalah karyawan pada CV Zacky's Collection.

Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja. Karena dengan adanya kesejahteraan yang baik dari perusahaan, maka akan menambahkan produktivitas kerja karyawan. Sebaliknya jika kesejahteraan buruk, maka produktivitas karyawan tidak maksimal.

3. Implikasi Penelitian

a. Teoritis

Implikasi teoritis dari penelitian ini bermanfaat terhadap pengembangan ilmu manajemen, khususnya dalam bidang sumber daya manusia, menunjukkan bahwa untuk meningkatkan produktivitas kerja maka perusahaan atau organisasi harus bisa menggunakan teknik – teknik untuk meningkatkan produktivitas

kerja, sehingga setiap karyawan bekerja dapat berjalan dengan lancar.

b. Praktis

Dalam penelitian memberikan implikasi secara praktis sebagai berikut

- 1) Penelitian ini mengindikasikan bahwa kualitas kontrol tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada produktivitas kerja di CV Zacky's Collection Kudus. Oleh karena itu, faktor-faktor lain di luar kualitas kontrol harus lebih ditingkatkan agar produktivitas perusahaan tetap konsisten.
- 2) Untuk menciptakan produktivitas kerja yang baik, perusahaan secara konsisten perlu memperhatikan dan meningkatkan kesejahteraan karyawan untuk memicu semangat kerja karyawan.

